

Hubungan Perilaku Manajemen Perawatan Diri Dengan Kualitas Hidup Pada Ibu Hamil Yang Mengalami Hipertensi di Puskesmas Kota Manado

Relationship of Self-Care Management Behavior with Quality of Life in Pregnant Women with Hypertension at Manado City Health Center

Oleh:

Karnia Meicheli Paat^{1*}, Maria Lupita Nena Meo², Rina Kundre²

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

² Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

*E-mail: karniameichelipa@gmail.com

Abstract

Background. Pregnancy in a mother with hypertension causes intense changes, both physical and psychological, in the life of a pregnant woman. Pregnant women who experience hypertension can make the quality of life decrease if self-care management behavior is not well controlled. **Objective** To determine the relationship between self-care management behavior and quality of life in pregnant women who experience hypertension at the Manado city health center. **Methods** This research used quantitative method with cross sectional approach. This research was conducted in 16 health centers with the number of samples in this study were 44 pregnant women who experienced hypertension who were taken with sampling techniques namely Cluster Random, Stratified Random Sample and Purposive Sampling. The research instrument used Hypertension Self-Management Behavior Questionnaire and World Health Organization Quality of Life and the data were analyzed using the chi-square. **Results** This study shows the majority (56.8%) of self-care management behavior is in the good category and (72.7%) the majority of pregnant women are in a good quality of life, the results of statistical tests show a p value = 0.009. **Conclusion** There is a significant relationship between self-care management behavior and quality of life. **Reccomendation:**

Keywords: Hypertension, Pregnant Women, Quality of Life, Self-care Management Behavior

Abstrak

Latar belakang Kehamilan pada ibu yang mengalami hipertensi menyebabkan perubahan yang intens, baik fisik maupun psikologis, dalam kehidupan seorang ibu hamil. Ibu hamil yang mengalami hipertensi dapat membuat kualitas hidup menurun jika perilaku manajemen perawatan diri tidak dikontrol dengan baik. **Tujuan** Untuk mengetahui hubungan antara perilaku manajemen perawatan diri dengan Kualitas hidup pada ibu hamil yang mengalami hipertensi puskesmas kota Manado. **Metode** penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di 16 puskesmas dengan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 44 ibu hamil yang mengalami hipertensi yang di ambil dengan teknik sampel yaitu *Cluster Random, Stratified Random Sample* dan *Purposive Sampling*. Intrumen peneliin yang digunakan *Hypertension self managemet Behavior Questionnaire* dan *World Health Organization Quality Of Life* da data di analisis menggunakan uji *chi square*. **Hasil** penelitian ini menunjukkan mayoritas (56,8%) perilaku manajemen perawatan diri berada pada kategori baik dan (72,7%) mayoritas ibu hamil berada dalam kualitas hidup yang baik, Hasil uji statistik menunjukkan nilai p *value*=0,009. **Kesimpulan** yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku manajemen perawatan diri dengan kualitas hidup.

Kata Kunci: Ibu Hamil, Hipertensi, Perilaku Manajemen Perawatan Diri, Kualitas Hidup

1. PENDAHULUAN

Hipertensi kehamilan adalah kondisi berbahaya yang dapat menyebabkan kematian dan komplikasi serius pada ibu hamil (Kemenkes RI, 2024). Menurut World Health Organization (2023), hipertensi adalah komplikasi ketiga tertinggi pada kehamilan, menyebabkan sekitar 75% kematian ibu yang berkembang menjadi preeklampsia dan eclampsia (WHO, 2023). Di Indonesia, angka kematian ibu akibat hipertensi kehamilan adalah 189 per 100.000 kelahiran hidup, sementara di Sulawesi Utara lebih tinggi yaitu 230 per 100.000 kelahiran hidup (BPS, 2020). Hipertensi kehamilan menyumbang 14,6% dari semua kematian ibu (Kemenkes RI, 2024).

Dampak hipertensi kehamilan meliputi gangguan ginjal, jantung, dan komplikasi seperti sindrom HELLP, edema paru, dan kematian ibu. Pada bayi, hipertensi kehamilan dapat menyebabkan berat badan lahir rendah, kematian neonatal dini, dan kegagalan pertumbuhan intrauterin. Hipertensi juga meningkatkan risiko prematuritas yang dapat menyebabkan gangguan pernapasan dan asfiksia (Grandi *et al.*, 2017; Mersha *et al.*, 2018; Subki *et al.*, 2018).

Pengendalian hipertensi penting untuk mencegah komplikasi dan menurunkan angka kematian ibu. Manajemen perawatan diri meliputi deteksi gejala, perubahan gaya hidup, dan kepatuhan terhadap rekomendasi kesehatan. Penurunan kualitas hidup akibat hipertensi kehamilan dapat meningkatkan kecemasan dan risiko komplikasi pada ibu dan bayi (Grandi *et al.*, 2017; Mersha *et al.*, 2018; Subki *et al.*, 2018).

Data dari 5 puskesmas di Manado mencatat 50 kasus hipertensi kehamilan dalam 5 bulan terakhir. Wawancara dengan 10 ibu hamil menunjukkan bahwa sebagian besar belum sepenuhnya puas dengan kesehatan mereka dan masih menghadapi masalah seperti sulit tidur.

Temuan penelitian tentang manajemen perawatan diri dan kualitas hidup ibu hamil dengan hipertensi masih sedikit. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara manajemen perawatan diri dan kualitas hidup pada ibu hamil dengan hipertensi di Manado, Sulawesi Utara.

2. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui hubungan perilaku manajemen perawatan diri dengan kualitas hidup ibu hamil yang mengalami hipertensi di puskesmas kota manado.

3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan di 5 puskesmas wilayah manado yaitu Puskesmas Tuminting, Ranomuut, Kombos Teling Atas Dan Ranotana Weru. Jumlah populasi pada penelitian ini 50 ibu hamil kemudian dilakukan perhitungan rumus sampel mendapatkan 44 sampel dengan 3 teknik sampel yang di gunakan yaitu *cluster random sampling*, *stratified random sampling*, dan *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan *Hypertension self management Behavior Questionnaire* (HSMBQ) yang sudah dilakukaj uji validitas dan reliabilitas dengan nilai α -Cronbach's 0,940 dan *World Health Organization Quality Of Life (WHOQOL) group* (1998) yang sudah dilkukan uji validitas dan reliabilitas α -Cronbach's 0,8956.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden diketahui bahwa dari 44 responden berdasarkan Tabel 1 diperoleh data bahwa usia yang paling banyak yaitu 26-35 tahun dengan 20 responden (45.5%) dengan pendidikan terbanyak yaitu SMA/SMK dengan 23 responden (52.3%) dan mayoritas responden sebagai ibu rumah tangga sebanyak 37 responden (84.1%), pendapatan rata-rata paling banyak <500.000 sebanyak 28 responden (63,6%) status paling banyak sudah menikah sebanyak 34 responden (77.3%). Mayoritas responden dengan usia kehamilan 27-40 minggu yaitu 35 responden (79.5%) dengan mengalami hipertensi sejak usia kehamilan 20-26 minggu 34 responden (77.3%) dan responden yang tidak memiliki penyakit komplikasi sebanyak 41 responden (93.2%). Sebagian responden memiliki tinggi badan 156-165 cm ada 20 responden (45.5%) dengan berat badan >70 kg sebanyak 16 responden (36.4%) dan mayoritas responden tidak pernah merokok akan tetapi 4 lainnya pernah merokok (9.1%), untuk indeks masa tubuh dari 31-40 ada 18 responden (40.9%), mayoritas responden bertekanan darah masuk kategori hipertensi tingkat 1 yaitu dengan sistolik 140-159 mmHg, diastolik 80-100 mmHg sebanyak 37 responden (84.1%) dan mayoritas responden dengan riwayat pengobatan hipertensi yaitu ada 35 responden (79.5%).

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Data Responden

Karakteristik Responden	f (n)	(%)
Usia		
17-25 Tahun	18	40.9
26-35 Tahun	20	45.5
36-45 Tahun	6	13.6
Status		
Belum Kawin	10	22.7
Kawin	34	77.3
Pekerjaan		
IRT	37	84.1
PNS	1	2.3
Swasta	6	13.6
Pendapatan perbulan		
<500.00	28	63.6
500.000-1.900.000	6	13.6
1.900.000-3.000.000	7	15.9
>3.000.000	3	6.8
Pendidikan		
SD	3	6.8
SMP	7	15.9
SMA/SMK	23	52.3
S1/D3	11	25.0
Usia Kehamilan		
20-26 Minggu	9	20.5
27-40 Minggu	35	79.5
Hipertensi Sejak Usia Kehamilan		
20-26 Minggu	34	77.3

Karakteristik Responden	f (n)	(%)
27-40 Minggu	10	22.7
Penyakit Komplikasi		
Ada	3	6.8
Tidak	41	93.2
Tinggi Badan		
145-155 cm	19	43.2
156-165 cm	20	45.5
166-170 cm	5	11.4
Berat Badan		
40-50 kg	3	6.8
51-60 kg	11	25.0
61-70 kg	14	31.8
>70 kg	16	36.4
Merokok		
Pernah	4	9.1
Tidak	40	90.9
Indeks Masa Tubuh		
25-30	3	6.8
31-40	18	40.9
41-50	15	34.1
>50	8	18.2
Tekanan Darah		
Hipertensi Tingkat 1	37	84.1
Hipertensi Tingkat 2	7	15.9
Riwayat Pengobatan		
Ya	35	79.5
Tidak	9	20.5
Total	44	100.0

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 2 menunjukkan perilaku manajemen perawatan diri mempunyai presentasi sebagian besar di kategori baik yaitu 25 responden (56.8%) dan kualitas hidup mempunyai presentasi sebagian besar di kategori baik dengan 32 responden (72.7%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Perilaku Manajemen Perawatan Diri dan Kualitas Hidup (n=44)

Perilaku Manajemen Perawatan Diri	F (n)	%
Baik	25	56.8
Cukup	19	43.2
Kualitas Hidup		
Baik	32	72.7
Sedang	12	27.3
Total	44	100

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis bahwa dari 44 responden sebagian besar pada kategori perilaku manajemen perawatan diri masuk kategori baik dengan kualitas hidup sedang. Hasil analisis menggunakan uji korelasi *Chi-Square* menunjukkan nilai *p value* = 0.009 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan antara perilaku manajemen perawatan diri dengan kualitas hidup pada ibu hamil yang mengalami hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kota Manado.

Tabel 5. 1 Hubungan Perilaku Manajemen Perawatn Diri Dengan Kualitas Hidup

Perilaku Mangemen Perawatan Diri	Kualitas Hidup			<i>p value</i>
	Sedang	Baik	Total	
Cukup	9	10	19	0,00
Baik	3	22	25	
Total	12	32	44	

Sumber: Data Primer 2024

5. PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kota Manado memiliki perilaku manajemen perawatan diri yang baik (56,8%). Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen perawatan diri meliputi self-efficacy, literasi kesehatan, motivasi, dan dukungan keluarga.

Self-efficacy, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya melakukan tugas-tugas tertentu, berperan penting dalam perilaku manajemen perawatan diri. Individu dengan self-efficacy tinggi lebih konsisten dalam mengikuti rencana perawatan kesehatan (Rohemah, 2019). Ibu hamil dengan self-efficacy tinggi lebih percaya diri dalam mengelola tekanan darah, mengikuti diet yang dianjurkan, dan mematuhi jadwal pemeriksaan kesehatan rutin, sesuai dengan temuan DeLaune *et al.* (2023).

Dukungan sosial, terutama dari keluarga dan teman, merupakan faktor penting dalam manajemen perawatan diri. Dukungan keluarga yang kuat dapat meningkatkan kepatuhan terhadap perawatan kesehatan dan pengelolaan penyakit (Brown *et al.*, 2018). Ibu hamil yang mendapatkan dukungan emosional dan praktis dari lingkungan mereka cenderung lebih termotivasi untuk mengikuti rekomendasi medis dan menjaga kesehatan mereka dengan baik (Maha, 2022). Dukungan ini membantu ibu hamil merasa lebih yakin dan termotivasi dalam menerapkan perubahan gaya hidup yang diperlukan. Data menunjukkan mayoritas responden adalah ibu hamil yang sudah menikah, yang berarti mereka memiliki dukungan sosial yang baik. Dukungan sosial yang kuat dari pasangan dan keluarga berkontribusi pada motivasi, pengelolaan stres, dan kepatuhan terhadap perawatan, yang semuanya mendukung perilaku perawatan diri yang positif (Amalia, 2019).

Meskipun sebagian besar responden menunjukkan perilaku manajemen perawatan diri yang baik, terdapat juga sebagian yang mendapatkan hasil kurang. Literasi kesehatan yang rendah dapat mempengaruhi pemahaman dan penerapan informasi kesehatan yang diperlukan untuk perawatan diri. Ibu hamil dengan literasi kesehatan yang rendah mungkin tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang manajemen hipertensi dan langkah-langkah perawatan diri yang diperlukan (Zhang *et al.*, 2021). Ibu hamil yang kurang memahami informasi kesehatan lebih mungkin untuk tidak mengikuti rekomendasi medis dengan benar (Putri *et al.*, 2023).

Motivasi yang rendah dan sikap negatif terhadap perawatan diri dapat menyebabkan perilaku perawatan diri yang kurang. Berdasarkan teori Deci & Ryan, (2000), motivasi intrinsik yang rendah dapat mempengaruhi konsistensi dalam mengikuti perawatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hidup ibu hamil dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kota Manado mayoritas berada pada kategori penilaian yaitu baik sebanyak (72,7%) ibu hamil, dan sebagian berada pada kategori sedang yaitu (27,3%) ibu hamil. Berdasarkan teori kualitas hidup di pengaruhi oleh beberapa faktor yakni perilaku manajemen perawatan diri, dukungan keluarga, komunikasi dengan petugas kesehatan, pendidikan dan status Kesehatan.

Perilaku manajemen perawatan diri ibu hamil yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup melalui pengelolaan kesehatan fisik dan mental yang optimal. Aktivitas fisik ringan, seperti senam hamil atau jalan kaki secara teratur, membantu meningkatkan sirkulasi darah dan mengontrol berat badan. Selain itu, memeriksa tekanan darah secara rutin dan mengikuti anjuran dokter dalam mengelola hipertensi serta teknik manajemen stres seperti meditasi, yoga, atau terapi pernapasan dapat berpengaruh positif terhadap kualitas hidup (Pome *et al.*, 2023; Soliha *et al.*, 2023; DSmith, 2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang telah menerapkan pengelolaan kesehatan fisik dan mental yang optimal memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Didukung oleh penelitian sebelumnya bahwa stress dan efikasi diri ibu hamil membaik setelah diberikan edukasi (Usman & Sudirman, 2023).

Tingkat pendidikan mempengaruhi kemampuan ibu hamil dalam mencari dan mengakses informasi kesehatan. Sebagian besar ibu hamil dalam penelitian ini berpendidikan terakhir SMA (52,3%). Pendidikan yang lebih tinggi sering dikaitkan dengan pengetahuan kesehatan yang lebih baik, termasuk mengenai hipertensi selama kehamilan, yang membantu ibu hamil memahami kondisi mereka dan mengelola hipertensi dengan lebih baik (Muliani, 2016; Pangestuti *et al.*, 2022). Teori Health Belief Model menyatakan bahwa pendidikan dapat membentuk keyakinan positif tentang pentingnya menjaga kesehatan selama kehamilan, sehingga meningkatkan motivasi untuk mengikuti anjuran medis dan merawat diri (Brown *et al.*, 2018; Davis, 2018). Penelitian menemukan bahwa ibu hamil dengan pendidikan tinggi memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah (Caninsti R., 2020).

Namun, masih ada beberapa responden yang mendapatkan kategori kualitas hidup sedang hal ini kemungkinan dapat dipengaruhi oleh status kesehatan mereka, termasuk penyakit komplikasi seperti diabetes, penyakit ginjal, atau stroke. Beberapa ibu hamil memiliki riwayat diabetes, yang dapat memperburuk kondisi hipertensi dan meningkatkan risiko komplikasi seperti preeklampsia, gangguan fungsi ginjal, dan kelahiran prematur (Venkatesh *et al.*, 2024). Kontrol gula darah dan tekanan darah menjadi lebih sulit dengan adanya kedua kondisi ini, dan ibu hamil mungkin mengalami lebih banyak kecemasan dan stres karena risiko komplikasi yang lebih tinggi. Penelitian oleh Ornoy *et al.* (2021) menunjukkan bahwa riwayat diabetes dan hipertensi dapat menurunkan kualitas hidup ibu hamil. Hal ini sejalan dengan penelitian Rodolaki *et al.* (2023), yang menunjukkan bahwa riwayat diabetes dapat mempengaruhi status kesehatan ibu hamil di masa depan.

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi *Chi-Square* pada 44 responden penelitian menunjukkan bahwa perilaku manajemen perawatan diri mayoritas berada pada kategori baik yaitu sebanyak (56,8%) dan kualitas hidup berada pada kategori baik yaitu sebanyak (72,7%) responden. Berdasarkan tabel 5.4 hasil analisis uji *chi square* pada variabel perilaku manajemen perawatan diri dan kualitas hidup memiliki nilai signifikan sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara perilaku manajemen perawatan diri dengan kualitas hidup. Hasil

penelitian ini sejalan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nessa, (2021), menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara manajemen diri dan kualitas hidup.

Pada penelitian ini diketahui responden sudah memiliki perilaku dan manajemen perawatan yang baik sehingga hal tersebut membuat kualitas hidup ibu hamil berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian responden sudah mendapatkan pengetahuan atau informasi yang baik terkait perilaku manajemen perawatan diri baik dari petugas layanan kesehatan, media informasi atau lain sebagainya. Pendidikan tentang manajemen diri ini berdampak baik pada kualitas hidup pasien yang menderita hipertensi. Manajemen diri adalah kegiatan merawat diri sendiri yang bertujuan untuk mengelola kesehatan, perkembangan, dan kesejahteraan hidup seseorang, bagi penderita penyakit kronis, perawatan diri ini sangat penting (Syaftriani *et al.*, 2021). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengendalian diri yang baik sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup individu.

Perilaku perawatan diri sangat penting bagi penderita hipertensi untuk mengurangi komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup (Kurnia & Nataria, 2021). Perilaku perawatan diri yang positif dan berkelanjutan akan mencegah komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup, ibu hamil penderita hipertensi yang memiliki perilaku perawatan diri negatif akan menyebabkan penyakit atau komplikasi yang lebih parah dan kualitas hidupnya menurun (Utami *et al.*, 2021). Di sisi lain, memiliki perilaku perawatan diri yang positif dan berkelanjutan akan membantu mencegah komplikasi dan kualitas hidup menurun (Khademian *et al.*, 2019).

Sehingga dari beberapa teori pendukung di atas dapat disimpulkan bahwa semakin banyak ibu hamil yang memiliki perilaku manajemen perawatan diri yang baik, semakin baik pula kualitas hidup mereka. Selain itu berdasarkan temuan penelitian ibu hamil yang memiliki perilaku manajemen perawatan diri yang lebih baik akan membuat ibu hamil percaya bahwa perilaku perawatan diri yang baik untuk penyakit mereka akan membuat mereka lebih terkontrol dan sembuh, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas hidup mereka (Ahmadinejad *et al.*, 2022). Meningkatnya kesadaran perawatan diri diharapkan penderita hipertensi dapat mengenali, dan mengelola penyakitnya. Dengan demikian, diharapkan derajat kesehatan dan kualitas hidup yang baik dapat dipertahankan.

6. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji korelasi *chi-square* didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara perilaku manajemen perawatan diri dengan kualitas hidup pada ibu hamil yang mengalami hipertensi di puskesmas kota manado. Peneliti menyimpulkan bahwa semakin baik perilaku manajemen perawatan diri yang didapatkan oleh pasien maka akan semakin baik juga tingkat kualitas hidup yang didapatkan pasien selama hamil saat mengalami hipertensi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan pada ibu hamil.

Konflik kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan antar penulis yang terjadi dalam penelitian ini.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kepada puskesmas Tuminting, Puskesmas Ranomuut, Puskesmas Kombos, Puskesmas Ranotana Weru, Puskesmas Teling Atas yang sudah mengizinkan peneliti untuk

melakukan penelitian ini, serta berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dalam proses pelaksanaan penelitian.

Bibliografi

- Ahmadinejad, G. S., Khadivzadeh, T., Eftekharyazdi, M., & Esmaeili, H. (2022). The Impact of Self-Care Counseling on Quality of Life in Pregnant Women with Gestational Hypertension. *Journal of Midwifery and Reproductive Health*, 10(4), 3432–3442. <https://doi.org/10.22038/jmrh.2022.63744.1850>
- Amalia, I. T. A. (2019). *Faktor yang berhubungan dengan hipertensi gestasional di puskesmas manggeng kabupaten aceh barat daya tahun 2019*.
- Brown, M. A., Magee, L. A., Kenny, L. C., Karumanchi, S. A., McCarthy, F. P., Saito, S., Hall, D. R., Warren, C. E., Aday, G., & Ishaku, S. (2018). The hypertensive disorders of pregnancy: ISSHP classification, diagnosis & management recommendations for international practice. *Pregnancy Hypertension*, 13(May), 291–310. <https://doi.org/10.1016/j.preghy.2018.05.004>
- Davis, M. (2018). The Role of Education in Improving Health Outcomes for Pregnant Women with Chronic Conditions. *Health Education Journal*, 20, 210–225.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “What” and “Why” of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. In *Psychological Inquiry* (Vol. 11, Issue 4). <https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104>
- DeLaune, S.C., Ladner, P.K., Mc Tier, L., & Tollefson, J. (2023). *Fundamentals Of Nursing*.
- Dr. Amanda Smith. (2021). *Self-Care for Pregnant Women with Hypertension: Theory and Practice*. Health Publications.
- Fourianalistyawati Caninsti R., E. (2020). Kualitas Hidup pada Ibu dengan Kehamilan Risiko Tinggi. *Jurnal Psikogenesis*, 12 (4): 1–(October).
- Garovic, V. D., Dechend, R., Easterling, T., Karumanchi, S. A., Baird, S. M., Magee, L. A., Rana, S., & Vermunt, J. V. (2022). Hypertension in Pregnancy: Diagnosis , Blood Pressure Goals , and Pharmacotherapy: In *Hypertension* (Vol. 79, Issue 2). <https://doi.org/10.1161/HYP.000000000000208>.Hypertension
- Grandi, S. M., Vallée-Pouliot, K., Reynier, P., Eberg, M., Platt, R. W., Arel, R., Basso, O., & Filion, K. B. (2017). Hypertensive Disorders in Pregnancy and the Risk of Subsequent Cardiovascular Disease. *Paediatric and Perinatal Epidemiology*, 31(5), 412–421. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/ppe.12388>
- Hafidh Sahrul Nessa. (2021). Hubungan Self-Management Dengan Kualitas Hidup Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Baki Sukoharjo. *Fisheries Research*, 140(1), 6. [http://dspace.ucuenca.edu.ec/bitstream/123456789/35612/1/Trabajo de Titulacion.pdf](http://dspace.ucuenca.edu.ec/bitstream/123456789/35612/1/Trabajo%20de%20Titulacion.pdf)<https://educacion.gob.ec/wp-content/uploads/downloads/2019/01/GUIA-METODOLOGICA-EF.pdf><http://dx.doi.org/10.1016/j.fishres.2013.04.005>[https://doi.org/10.1038/s41598-](https://doi.org/10.1038/s41598-024-01598-0)
- Kemendes RI. (2024). Hipertensi Dalam Kehamilan. *Kemendrian Kesehatan Republik Indonesia*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/3092/hipertensi-dalam-masa-kehamilan
- Khademian, Z., Ara, F. K., & Gholamzadeh, S. (2019). The effect of self care education based on Orem ' s nursing theory on quality of life and self-efficacy in patients with hypertension. *International Journal Community Based Nurs Midwifery*, 8(2), 140–149. <https://doi.org/10.30476/IJCBNM.2020.81690.0.140>

- Kurnia, V., & Nataria, D. (2021). Manajemen Diri (Self Management) Perilaku Sehat pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v6i1.223>
- Maha, N. O. A. (2022). Hubungan antara Dukungan Sosial dan Kualitas Hidup pada Pasien Gagal Ginjal yang Menjalani Terapi Hemodialisis di Rumah Sakit Urip Sumoharjo. 117.
- Mersha, A. G., Abegaz, T. M., & Seid, M. A. (2019). Maternal and perinatal outcomes of hypertensive disorders of pregnancy in Ethiopia: Systematic review and meta-analysis. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 19(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12884-019-2617-8>
- Muliani, Y. S. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Usia Gest 36-40 Minggu Tentang Cara Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan. *Skripsi*.
- Ornoy, A., Becker, M., Weinstein-Fudim, L., & Ergaz, Z. (2021). Diabetes during pregnancy: A maternal disease complicating the course of pregnancy with long-term deleterious effects on the offspring. a clinical review. *International Journal of Molecular Sciences*, 22(6), 1–38. <https://doi.org/10.3390/ijms22062965>
- Pangestuti, E., Larasati, A. D., Amayu, R., Vitani, I., & Semarang, K. (2022). Gambaran Kualitas Hidup Pada Pasien Hipertensi Selama Pandemi Covid-19 Description Of Quality Of Life In Hypertension Patients During The Covid-19 Pandemic. 10(1), 219–228.
- Pome, G., Ulfa, M. H., & Hidup, K. (2023). Gambaran Tingkat Kualitas Hidup Pasien Hipertensi di Wilayah Binaan UPTD Puskesmas Sukaraya. 4(1).
- Putri, A. P., Irawan AM., A., Hanifah, L., Wati, S. E., & Lu, Y. Y. (2023). Maternal health literacy and adherence to recommended ANC contact among pregnant women in Indonesian. *South East Asia Nursing Research*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.26714/seanr.5.2.2023.1-11>
- Riise, HKR, Sulo, G., Tell, GS, Igland, J., NygAard, O., Iversen, AC, & Daltveit, A. (2018). Association Between Gestational Hypertension and Risk of Cardiovascular Disease Among 617 589 Norwegian Women. *Journal of the American Heart Association*, 1(1).
- Rodolaki, K., Pergialiotis, V., Iakovidou, N., Boutsikou, T., Iliodromiti, Z., & Kanaka-Gantenbein, C. (2023). The impact of maternal diabetes on the future health and neurodevelopment of the offspring: a review of the evidence. *Frontiers in Endocrinology*, 14(July), 1–19. <https://doi.org/10.3389/fendo.2023.1125628>
- Rohemah, L. (2019). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Self Care Management Behavior pada Pasien Hemodialisa di Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang.
- Solihah, S., Lestari, T. P., & Maghfiroh, I. L. (2023). Hubungan Perilaku Self-Management Dengan Kualitas Hidup Penderita Hipertensi Di Puskesmas Maduran Lamongan. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 11(5), 481. <https://doi.org/10.24843/coping.2023.v11.i05.p14>
- Subki, A. H., Algethami, M. R., Baabdullah, W. M., Alnefaie, M. N., Alzanbagi, M. A., Alsolami, R. M., & Abduljabbar, H. S. (2018). Prevalence, risk factors, and fetal and maternal outcomes of hypertensive disorders of pregnancy: A retrospective study in Western Saudi Arabia. *Oman Medical Journal*, 33(5), 409–415. <https://doi.org/https://doi.org/10.5001/omj.2018.75>
- Syaftriani, A. M., Dedi, D., & Ningtias, P. (2021). Self Care Berhubungan dengan Kualitas Hidup Pasien Congestive Heart Failure. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(3), 585–596. <https://doi.org/10.37287/jppp.v3i3.548>
- Usman, S., & Sudirman, J. (2023). Efektifitas edukasi maternal mental health terhadap

- kesehatan mental ibu selama masa kehamilan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 3(4), 317–322. <https://doi.org/10.25077/jikesi.v3i4.1041>
- Utami, G. N. M., Widyantari, D. M., & Suarningsih, N. K. A. (2021). Hubungan Self-Management Dengan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(6), 712. <https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i06.p10>
- V. Nurmalita, E. Annisaa, D. Pramono, dan E. S. (2019). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi terhadap Kualitas Hidup pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 8, 1366–1374.
- Venkatesh, K. K., Perak, A. M., Wu, J., Catalano, P., Josefon, J. L., Costantine, M. M., Landon, M. B., Lancki, N., Scholtens, D., Lowe, W., Khan, S. S., & Grobman, W. A. (2024). Impact of hypertensive disorders of pregnancy and gestational diabetes mellitus on offspring cardiovascular health in early adolescence. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*. <https://doi.org/10.1016/j.ajog.2024.04.037>
- WHO. (2023). Maternal mortality. *World Health Organization*.
- Yusriani, Y., Alwi, M. K., & Agustini, T. (2021). Komunikasi Petugas Kesehatan Mempengaruhi Perilaku Ibu Hamil Dalam Mencegah Hipertensi. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 196. <https://doi.org/10.31602/ann.v8i2.5711>
- Zhang, Q., Huang, F., Zhang, L., Li, S., & Zhang, J. (2021). The effect of high blood pressure-health literacy, self-management behavior, self-efficacy and social support on the health-related quality of life of Kazakh hypertension patients in a low-income rural area of China: a structural equation model. *BMC Public Health*, 21(1), 1–17. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-11129-5>